

Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Roa, Bopo, dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Sebelum dan Sesudah Pembelian Satelit

The Comparison Analysis of Third Party Funds, Roa, Bopo, dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Before and After The Satellite Purchase

¹Alia Ramadhina

¹*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: aliaramadhina@yahoo.com*

Abstract .PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk is trying to improve the quality of its network by purchasing a satellite. Services satellite communications network is a tool to accommodate the entire unit service banking operations in Indonesia. This study aimed to analyze the comparison of third party funds, Return on Assets, Operating Costs and Loan to Deposit Ratio before and after the purchase of a satellite in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. The data used in this study is the Monthly Report is published and the data obtained from the Official site of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and the official site of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. The method used in this research is descriptive and comparative analysis. Testing the hypothesis in the form of test-T and Wilcoxon. The significance level used in this study is 10%. The results of this study indicate that the Third Party Funds and Operational Costs experience the difference after the purchase of a satellite, while Return on Assets and Loan to Deposit Ratio do not experience any difference after the purchase of a satellite in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Keywords : **Satellite in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., comparison of third party funds (DPK), Return on Assets(ROA), Operating Costs (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Abstrak. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sedang berusaha untuk meningkatkan kualitas jaringannya dengan melakukan pembelian satelit. Layanan jaringan komunikasi satelit merupakan alat untuk mengakomodasi layanan operasional perbankan seluruh unit di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan dana pihak ketiga, *Return On Assets*, Biaya Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah pembelian satelit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Bulanan yang dipublikasi dan diperoleh dari data Web Resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Web resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan komparatif. Uji hipotesis berupa Uji-T dan Uji *Wilcoxon*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional mengalami perbedaan sesudah pembelian satelit, sedangkan *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak mengalami perbedaan setelah pembelian satelit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Kata kunci : **Satelit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Dana Pihak Ketiga, Return On Assets (ROA), Biaya Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).**

A. Pendahuluan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan satunya-satunya bank di dunia yang memiliki satelit sendiri yang diberi nama BRIsat. Dengan adanya satelit ini diharapkan dapat memberikan pelayanan hingga ke pulau-pulau kecil di seluruh tanah air dan mampu menjangkau kawasan Asia Tenggara. Sehingga, dengan satelit ini dapat membantu mempermudah menjangkau *unbanked people* yang berasal dari masyarakat *in the bottom of pyramid* dan juga berasal dari daerah terpencil untuk memperkenalkan, menggunakan, atau mendapatkan layanan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Pada periode 2012-2014 untuk memberikan layanan kepada masyarakat, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memakan biaya komunikasi yang terus meningkat.

Tabel 1. Biaya Komunikasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

TAHUN	BIAYA KOMUNIKASI
2012	107.615
2013	117.015
2014	160.890
2015	161.319

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan*

Dalam pembelian satelit, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dibebani biaya operasional yang tidak sedikit, namun untuk investasi jangka panjang pengadaan satelit ini dapat mengurangi biaya komunikasi. Berkaitan dengan hal tersebut perlu di analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Dilihat dari karakteristik program BRIsat, maka pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui rasio keuangan atau *financial ratio*, dimana rasio keuangan sangat penting gunanya melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Irham Fahmi, 2012:44)

Pada penelitian ini, mengukur kinerja keuangan diprosikan dengan menghitung dan menganalisis dana pihak ketiga, dan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan dana pihak ketiga, ROA, BOPO, dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah adanya pembelian satelit?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui perkembangan dana pihak ketiga, ROA, BOPO, dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebelum melakukan pembelian satelit.
2. Mengetahui perkembangan dana pihak ketiga, ROA, BOPO, dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sesudah melakukan pembelian satelit.
3. Menganalisis perbedaan dana pihak ketiga, ROA, BOPO, dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan sesudah melakukan pembelian satelit.

B. Landasan Teori

Menurut kasmir (2012:12) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat. (Kasmir, 2012)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total *asset*. Dengan mengetahui ROA, maka kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut POJK No. 6/ POJK 03/ 2016 pasal 21 ayat 2 pencapaian tingkat efisiensi bank antara lain diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Veithzal Rivai, 2012:482). Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012:319) *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan ratio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

LDR merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan simpanan masyarakat. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tingkat likuiditas bank dianggap sehat LDR-nya antara 85%-110%. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yg diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai perbedaan dana pihak ketiga, ROA, BOPO, dan LDR sebelum dan sesudah pembelian satelit. Dilakukan pengujian hipotesis pada empat rasio keuangan, Pengujian paired sample t-test dilakukan untuk menganalisis data yang berdistribusi normal, pengujian menggunakan wilcoxon untuk data yang tidak berdistribusi normal. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan tingkat signifikansi (α)=0,10 atau 10%.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* DPK dan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembelian Satelit

No	Kinerja Keuangan	Nilai t	Sig (2- tailed)	Kesimpulan
1	DPK	-35,76	0,000	Ho = ditolak
2	BOPO	-1,88	0,071	Ho = ditolak

*signifikan pada $\alpha=10\%$

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* ROA dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembelian Satelit

No	Kinerja Keuangan	Nilai Z	Sig (2- tailed)	Kesimpulan
1	ROA	1,009	0,313	Ho = diterima
2	LDR	-0,096	0,923	Ho = diterima

*signifikan pada $\alpha=10\%$

Hasil pengujian pada dana pihak ketiga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,10$ yaitu $0,000 < 0,10$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain bahwa dana pihak ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah pembelian satelit berbeda signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam mengelola DPK atau dana yang berasal dari masyarakat luas lebih baik.

Nilai t negative menunjukkan rata-rata pertumbuhan DPK setelah pembelian satelit lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan DPK sebelum pembelian satelit. Artinya, kemampuan bank dalam mengelola DPK atau dana yang berasal dari masyarakat luas lebih baik. Hal ini dikarenakan terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi pada bank.

Hasil pengujian pada variabel efisiensi biaya operasional yang dihitung dengan BOPO menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,10$ yaitu $0,071 < 0,10$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain bahwa efisiensi biaya operasional yang dihitung dengan BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah pembelian satelit berbeda signifikan.

Nilai t -hitung negatif menunjukkan rata-rata BOPO setelah pembelian satelit lebih besar dibandingkan rata-rata BOPO sebelum pembelian satelit. Hal ini disebabkan adanya penambahan pada biaya operasional PT. Bank Rakyat Indonesia karena. Melalui pembelian satelit PT. Bank Rakyat Indonesia mengeluarkan biaya pembelian satelit dan masih mengeuarkan biaya penyewaan satelit sehingga menambah biaya operasional yang menyebabkan rasio BOPO meningkat.

Hasil pengujian pada variabel ROA menunjukkan bahwa *asympt. Sig* ($p\text{-value}$) $> 0,10$ yaitu $0,313 > 0,10$. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain bahwa ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* PT. Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah pembelian satelit.

Nilai Z -hitung positif menunjukkan rata-rata ROA setelah pembelian satelit lebih kecil dibandingkan rata-rata ROA sebelum pembelian satelit. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank tersebut. Dalam penelitian ini ROA justru mengalami penurunan sesudah pembelian satelit, sehingga dapat dikatakan keuntungan atau profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia menurun. Hal ini mungkin saja terjadi karena menambahnya biaya operasional dalam investasi jangka panjang perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari rasio ROA yang mengalami penurunan pada periode awal tahun, nilai ROA cenderung menurun.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai *asympt. Sig* variabel LDR sebesar $0,923 > 0,10$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bawa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terapat perbedaan yang signifikan pada variabel LDR sebelum dan sesudah pembelian satelit pada Bank Rakyat Indonesia.

Nilai Z -hitung negatif menunjukkan rata-rata LDR setelah pembelian satelit lebih besar dibandingkan rata-rata LDR sebelum pembelian satelit. Semakin besar LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk

membayai kredit menjadi semakin besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perbandingan dana pihak ketiga, ROA, BOPO, dan LDR sebelum dan sesudah pembelian satelit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk maka pada bagian akhir penelitian ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum pembelian satelit dana pihak ketiga mempunyai nilai yang lebih rendah dengan rata-rata dana pihak ketiga sebesar 411046000. Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebelum pembelian satelit sebesar 2,27%. Efisiensi Biaya operasional yang diukur dengan rasio BOPO sebelum pembelian satelit mempunyai nilai dengan rata-rata sebesar 66,59%. Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum pembelian satelit mempunyai nilai dengan rata-rata sebesar 87,13%.
2. Sesudah pembelian satelit dana pihak ketiga mempunyai nilai yang lebih besar dengan rata-rata dana pihak ketiga sebesar 577414195. Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sesudah pembelian satelit mempunyai nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan sebelum pembelian satelit. Nilai rata-rata ROA sesudah pembelian satelit yaitu sebesar 2,12%. Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) sesudah pembelian satelit memiliki nilai yang lebih besar, dengan rata-rata BOPO sebesar 68,91%. Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesudah pembelian satelit mempunyai nilai yang lebih besar dengan rata-rata sebesar 87,28%.
3. Hasil pengujian dana pihak ketiga menunjukkan Sig. (p-value) < 0,10 yaitu 0,000 < 0,10. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk sesudah pembelian satelit berbeda signifikan dibandingkan sebelum pembelian satelit. Dana pihak ketiga sesudah pembelian satelit menunjukkan kenaikan sebesar 40,47%.
4. Rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tingkat signifikansi (p-value) > 0,10 yaitu 0,313 > 0,10. Dengan demikian, maka Ho diterima dan Ha ditolak. ROA sesudah pembelian satelit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tidak berbeda signifikan dibandingkan sebelum pembelian satelit. Nilai ROA sesudah pembelian satelit turun sebesar 0,66%. Kondisi ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perbankan belum mampu memberikan laba yang optimal bagi bank.
5. Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (p-value) < 0,10 yaitu 0,071 < 0,10. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu efisiensi biaya operasional yang dihitung dengan BOPO setelah pembelian satelit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berbeda signifikan dibandingkan sebelum pembelian satelit. Nilai BOPO sesudah pembelian satelit naik sebesar 0,34%. Karena kenaikan BOPO lebih kecil daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa pembelian satelit adalah program yang cukup efisien.
6. Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (p-value) > 0,10 yaitu sebesar 0,923 > 0,10. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bawa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terapat perbedaan yang signifikan pada variabel LDR sebelum dan sesudah pembelian

satelit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Nilai LDR sesudah pembelian satelit mengalami kenaikan sebesar 0,017%.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya menguji perbandingan dana pihak ketiga, ROA, BOPO, dan LDR sebelum dan sesudah pembelian satelit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang mungkin akan berhubungan dengan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk setelah peluncuran satelit (BRIsat).
2. Untuk pihak bank, sebaiknya lebih mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun agar dana tersebut menjadi dana yang produktif sehingga dapat meningkatkan dana bank. Karena jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami kenaikan yang cukup besar.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan Publikasi: Jakarta.
- POJK No. 6/ POJK 03/ 2016, Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank
- Rivai, Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management*. Jakarta : Rajawali Pers. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Tentang Perhitungan Rasio Keuangan.